

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Besar kecilnya keuntungan yang dicapai sangat bergantung pada pengukuran pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan. Untuk mencapai keuntungan yang maksimal, harus berupaya melakukan berbagai aktivitas dan kemudian menjaga konsistensi dari tahun ke tahun agar tidak menimbulkan kerugian. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Tujuan utama perusahaan didirikan adalah memaksimalkan keuntungan bagi pemilik atau pemegang saham, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan modal atau dana yang besar untuk membiayai kegiatan perusahaan.

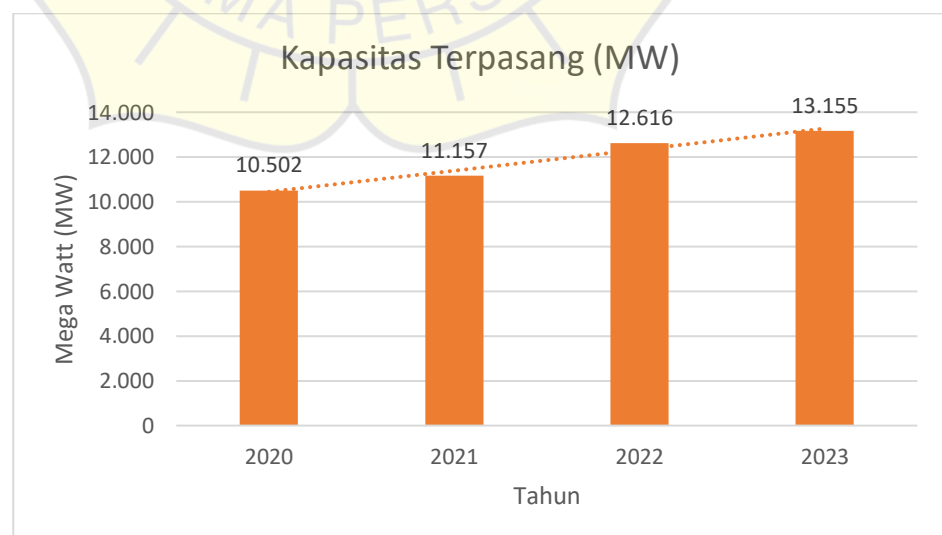
Di era globalisasi ini hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan yang strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu pertama sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat atau pemodal (investor). Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti obligasi, saham, reksadana dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat

menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen.

Upaya global untuk menutup pembangkit listrik berbasis batu bara juga dapat memengaruhi harga batu bara. Negara-negara di seluruh dunia berusaha mempercepat penutupan pembangkit listrik batu bara sebagai langkah menuju energi terbarukan seperti energi surya, angin, dan air. Dengan adanya kemajuan teknologi perusahaan pertambangan khususnya batu bara memiliki ancaman serius karena dianggap mencemari lingkungan dibandingkan dengan energi terbarukan yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Ancaman tersebut menyatakan apakah investor masih tetap akan investasi ke sub sektor batu bara, dan bagaimana pertambangan batu bara bisa bertahan di era yang telah mengedepankan dampak lingkungan.

Berikut adalah grafik pertumbuhan perkembangan energi terbarukan yang ada di Indonesia.

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Energi Terbarukan



Sumber : Kemeterian ESDM (2024)

Dari data di atas, terlihat adanya pertumbuhan kapasitas terpasang energi terbarukan di Indonesia setiap tahunnya. Pada tahun 2020, kapasitas terpasang mencapai 10.502 MW dan terus meningkat hingga mencapai 13.155 MW pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan komitmen Indonesia dalam mengembangkan sumber energi terbarukan sebagai bagian dari upaya mencapai target bauran energi terbarukan sebesar 23% pada tahun 2025.

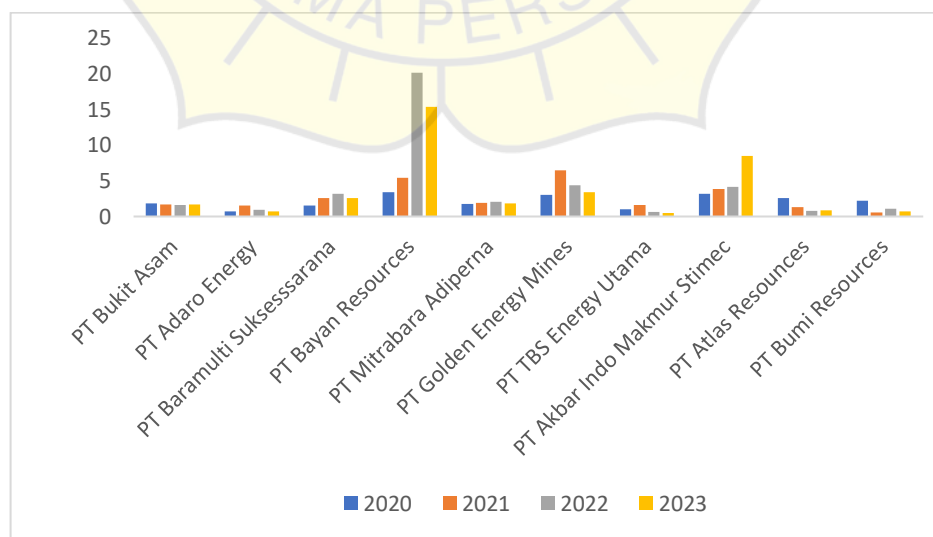
Energi terbarukan berpotensi menggantikan batu bara secara bertahap, tetapi hal ini tidak akan terjadi secara instan. Dalam jangka pendek, batu bara masih akan menjadi sumber energi utama. Namun, dengan kebijakan yang kuat, dukungan teknologi, dan pendanaan yang memadai, dominasi batu bara dapat berkurang secara signifikan dalam 2-3 dekade mendatang.

Di dalam analisis rasio keuangan, setidaknya terdapat lima jenis rasio yang berbeda dilihat dari kegunaannya seperti untuk mengetahui kemampuan bisnis untuk membayar kewajiban jangka pendek, efisiensi operasional, kesanggupan menghasilkan laba, kesanggupan perusahaan untuk membayar utang, dan mengukur hubungan antara harga buku dengan nilai pasar. Pada studi ini, peneliti akan bertuju pada tiga rasio yakni *Price to Book Value* (PBV) merupakan unsur dari rasio pasar untuk mengetahui harga pasar saham perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan unsur dari rasio solvabilitas guna meninjau kesanggupan perusahaan untuk membayar utang, dan *Return on Equity* (ROE) unsur dari rasio profitabilitas guna meninjau kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan untung,

Price to Book Value (PBV) yang memberikan gambaran besaran porsi biaya suatu perusahaan dibandingkan dengan harga bukunya. Jika hasil perhitungan $PBV > 1$ dinyatakan harga saham perusahaan tersebut masih lebih murah dari harga bukunya, begitu pula sebaliknya. PBV sendiri merupakan unsur dari rasio pasar. Menurut Nurhasanah, *et al.* (2020) rasio pasar adalah rasio untuk melihat seberapa jauh bisnis memiliki tujuan untuk memakmuran pemegang saham tercapai dimana semakin besar perolehan dari rasio pasar maka akan semakin baik. Menurut penelitian (Puspitarini, 2023) menyatakan bahwasanya "PBV berdampak positif serta signifikan kepada harga saham". Sedangkan studi yang dilaksanakan Jayanti & Santoso (2019), mendapatkan hasil "PBV memiliki dampak kepada nilai saham".

Berikut ini adalah grafik dan tabel *Price to Book Value* (PBV) atas perusahaan- perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023:

Gambar 1.2 *Price to Book Value* (PBV)



Sumber: Indo Premier Sekuritas (2024)

**Tabel 1. 1 *Price to Book Value (PBV)*
Perusahaan Pertambangan Indonesia**

Nama Perusahaan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
PT Bukit Asam	1,86	1,65	1,59	1,67
PT Adaro Energy	0,68	1,53	0,95	0,69
PT Baramulti Suksesssarana	1,57	2,61	3,15	2,61
PT Bayan Resources	4,78	5,43	20,12	19,1
PT Mitrabara Adiperna	1,75	1,88	2,07	1,84
PT Golden Energy Mines	3,04	6,50	4,37	3,40
PT TBS Energy Utama	0,98	1,63	0,67	0,50
PT Akbar Indo Makmur	3,20	3,86	4,15	8,52
PT Atlas Resouces	2,61	1,32	0,77	0,86
PT Bumi Resources	2,24	0,57	1,12	0,69

Sumber: Indo Premier Sekuritas (2024)

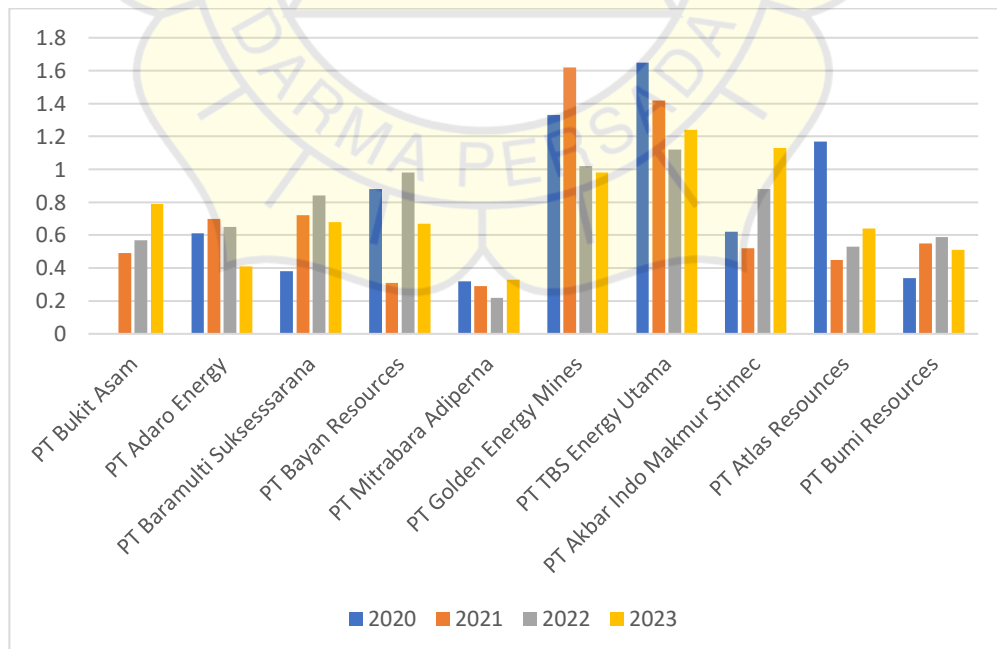
Dari table dan grafik diatas, dapat dilihat bahwa PBV dari 5 perusahaan pertambangan batu bara periode 2020-2023, terjadi adanya perbedaan satu sama lainnya. Dalam grafik diatas ditunjukkan bahwa PT Bayan Resources memiliki nilai PBV yang tertinggi dengan nilai 20,12 di tahun 2022 dan PT TBS Energy Utama memiliki nilai PBV terendah dengan nilai 0,50 di tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham PT Bayan Resources dikatakan mahal dan dianggap saham *overrated*, sebaliknya harga saham PT TBS Energy Utama dikatakan murah dan dianggap saham *underrated*. Jika perolehan PBV > 1 maka dikatakan saham perusahaan ini mahal dan jika perolehan PBV < 1 maka dikatakan saham perusahaan ini murah.

Debt to Equity Ratio (DER) yang menyampaikan gambaran sejauh mana suatu organisasi menggunakan kewajiban untuk mendanai kegiatannya dibandingkan dengan modal sendiri. DER merupakan unsur dari rasio

solvabilitas. Menurut Nurhasanah (2020) yang mendefinisikan rasio solvabilitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat kesanggupan suatu organisasi untuk melunasi semua kewajibannya, semakin tinggi nilai rasio solvabilitas semakin berisiko bisnis tersebut. Tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang serta kemampuannya membayar utang dapat dilihat dari rasio ini. Penelitian Fahriyana & Puspitarini (2023) menyatakan bahwasanya "DER berpengaruh signifikan serta positif kepada nilai saham". Sedangkan menurut studi yang dilaksanakan oleh Manullang, *et. Al.*, (2019), "DER berpengaruh kepada nilai saham".

Berikut ini adalah grafik dan tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) atas perusahaan- perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023:

Gambar 1. 2 Debt to Equity Ratio (DER)



Sumber: Indo Premier Sekuritas (2024)

**Tabel 1. 2 *Debt to Equity Ratio* (DER)
Perusahaan Pertambangan Indonesia**

Nama Perusahaan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
PT Bukit Asam	0,42	0,49	0,57	0,79
PT Adaro Energy	0,61	0,70	0,65	0,41
PT Baramulti Suksesssarana	0,38	0,72	0,84	0,68
PT Bayan Resources	0,88	0,31	0,98	0,67
PT Mitrabara Adiperna	0,32	0,29	0,22	0,33
PT Golden Energy Mines	1,33	1,62	1,02	0,98
PT TBS Energy Utama	1,65	1,42	1,12	1,24
PT Akbar Indo Makmur Stimec	0,62	0,52	0,88	1,13
PT Atlas Resources	1,17	0,45	0,53	0,64
PT Bumi Resources	0,34	0,55	0,59	0,51

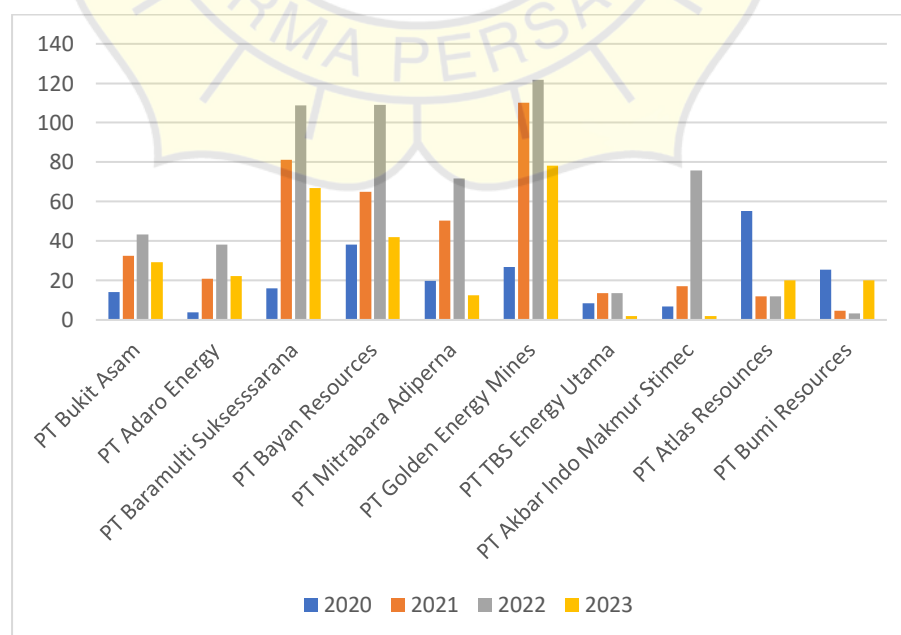
Sumber: Indo Premier Sekuritas (2024)

Dapat grafik dan tabel diatas, ketujuh perusahaan dengan sektor pertambangan ini memiliki tingkat DER yang tidak terlalu tinggi dari nilai 1, dimana PT TBS Energy Utama memiliki nilai DER tertinggi yaitu 1,65 di tahun 2020 dan PT Mitrabara Adiperdana dengan nilai DER terendah yaitu 0,22 di tahun 2022. Dapat dilihat bahwa ketujuh perusahaan pertambangan batu bara periode 2020- 2023 memiliki nilai DER yang wajar dimana nilai DER tidak ada yang lebih dari 2 yang menunjukkan perusahaan memiliki risiko tinggi. Jika nilai DER di atas 1, perusahaan termasuk dalam kategori peringatan. Jika nilai DER diatas 2, maka kondisi perusahaan sudah berisiko tinggi.

Return on Equity (ROE), yakni hasil perbandingan dari pendapatan usaha bersih dan dana yang ditanam oleh pemegang saham, digunakan sebagai indikator profitabilitas. Rasio profitabilitas menurut Sukamulja (2022) ialah rasio keuangan yang dipakai guna mengevaluasi kesanggupan perusahaan pada mendapatkan keuntungan dari jual beli dan aktivitas operasional. Menurut studi Fahriyana & Puspitarini (2023), ROE memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian oleh Manullang et al. (2019) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, menurut Imelda *et, al* (202) ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berikut ini adalah grafik dan tabel *Return on Equity* (ROE) atas perusahaan - perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023:

Gambar 1. 3 *Return on Equity* (ROE)



Sumber : Indo Premier Sekuritas (2024)

**Tabel 1. 3 *Return on Equity* (ROE)
Perusahaan Pertambangan Indonesia**

Nama Perusahaan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
PT Bukit Asam	0,1409	0,3261	0,4346	0,2918
PT Adaro Energy	0,0372	0,2094	0,3819	0,2216
PT Baramulti Suksessarana	0,1603	0,8122	0,0881	0,6691
PT Bayan Resources	0,1563	0,6510	0,0918	0,4202
PT Mitrabara Adiperna	0,1987	0,5029	0,7168	0,1256
PT Golden Energy Mines	0,2688	0,1002	1,2188	0,7817
PT TBS Energy Utama	0,0844	0,1357	0,1365	0,0187
PT Akbar Indo Makmur	0,0676	0,1699	0,7584	0,0192
PT Atlas Resources	0,0531	0,0195	0,0194	0,0202
PT Bumi Resources	0,2548	0,0460	0,0331	0,0205

Sumber : Indo Premier Sekuritas (2024)

Dapat dilihat grafik dari tabel diatas diatas bahwa angka ROE pada sektor pertambangan batu bara pada periode 2020-2023 terdapat perbedaan pergerakan, yaitu terdapat perusahaan yang mempunyai ROE yang rendah serta terdapat perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi. Dapat dilihat bahwa setiap perusahaan memiliki *Return on Equity* (ROE) fluktuatif tiap tahunnya, dengan PT Golden Energy Mines memiliki nilai paling tinggi pada tahun 2022 yaitu 121,88% sedangkan PT TBS Energy Utama mempunyai nilai terendah di tahun 2023 yaitu 1,87%. Kenaikan *Return on Equity* (ROE) di PT Golden Energy Mines di tahun 2022 ini disebabkan karena kenaikan pendapatan dari penjualan batu bara ke pasar internasional dimana paling besar dijual ke China sebanyak yaitu \$ 1,29 Miliar dan disusul oleh penjualan batu bara kepada negara-negara lainnya. Sedangkan penurunan *Return on Equity* (ROE) di PT

TBS Energy Utama pada tahun 2023 dikarenakan terjadinya penurunan pendapatan dan kenaikan biaya operasional.

Selain itu, alasan lain memilih objek penelitian perusahaan pertambangan adalah karena adanya ancaman serius bagi perusahaan batu bara dengan kemajuan teknologi. Keberadaan teknologi yang lebih efisien dan ramah lingkungan mengancam dominasi perusahaan batu bara yang tradisional. Dengan adanya kemajuan teknologi tersebut, apakah investor masih tetap melirik saham dari perusahaan pertambangan batu bara sebagai saham perusahaan yang menjanjikan laba yang besar.

Penelitian ini dilakukan karena menurut penelitian Fahriyana & Puspitarini (2023) menjelaskan bahwasanya "DER serta ROE berdampak positif namun tidak signifikan kepada harga saham, dan PBV berdampak positif serta signifikan kepada nilai saham". Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Aprilia *et, al* (2024) yang mengemukakan bahwasanya "*Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham". Serta hasil penelitian oleh yang mengemukakan bahwa Khairudin (2019) "*Return on equity, earning per share dan price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penulis bermaksud untuk menyelidiki dan melakukan penelitian uji ulang menggunakan judul **"Pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap**

Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Periode 2020-2023” dengan memperhatikan penelitian sebelumnya.

1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Perumusan Masalah.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dilihat bahwa banyak faktor-faktor yang bisa mempengaruhi harga saham. Diantaranya *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE). Dapat diketahui bahwa sebelum menentukan keputusan investasi di pasar saham, investor tidak serta merta hanya langsung membelinya tanpa memikirkan pertimbangan-pertimbangan lainnya. Seorang investor dalam melakukan pengecekan dan penelitian terhadap perusahaan target pembelian dapat melakukan berbagai analisis untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir risiko yang ada.

Rasio keuangan pada studi ini menggunakan tiga jenis rasio keuangan, yaitu *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan jenis dari rasio pasar. PBV dapat menggambarkan suatu pembagian harga pasar saham dengan nilai buku saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan jenis rasio dari solvabilitas. DER yang dapat menggambarkan jumlah pembiayaan suatu perusahaan dan *Return on Equity* (ROE) yang merupakan jenis rasio profitabilitas. ROE yang menggambarkan capaian aset suatu perusahaan. Perusahaan pertambangan batu bara dipilih pada studi ini karena bisnis pertambangan adalah sektor yang cukup penting baik bagi pendapatan nasional maupun kepentingan hasil produksinya. Perusahaan

pertambangan dikatakan penting, karena hampir semua produk yang dikeluarkan oleh sektor pertambangan juga dibutuhkan oleh industri lain. Para investor akan mempertimbangkan hal ini saat mereka menanamkan dana mereka ke perusahaan pertambangan di Indonesia..

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor petambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Periode penelitian yang diambil pada tahun 2020-2023.
3. Jenis Rasio Keuangan yang digunakan :
 - a. Rasio Pasar dengan pengukuran *Price to Book Value* (PBV)
 - b. Rasio Solvabilitas dengan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)
 - c. Ratio Profitabilitas dengan pengukuran *Return on Equity* (ROE)

1.2.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023?

3. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023?
4. Apakah *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023?
5. Seberapa besar kemampuan variabel independent *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) mampu menjelaskan perubahan variabel dependen yaitu harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023.
2. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023.
3. Untuk mengetahui *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023.

4. Untuk mengetahui *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023.
5. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent yaitu *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) mampu menjelaskan perubahan variabel dependen yaitu harga saham?

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah serta memperbanyak pengetahuan wawasan tentang ilmu rasio keuangan, khususnya *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Hal ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu dalam melakukan penelitian mengenai *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.

b. Bagi pihak lainnya

Diharapkan dapat menghasilkan informasi mengenai *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

